

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR
DENGAN UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL KONTROL
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Dian Kristianawati
11221458

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
diankris11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut. Pertama, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Kedua, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ketiga, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Keempat, umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kelima, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.*

Abstract

This research aims to determine the influence of profitability, leverage, sales growth, company age and company size on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. This research uses mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling. The sample used in this research was 40 companies. The data analysis technique in this research is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing are as follows. First, profitability has a negative effect on CSR disclosure. Second, leverage has no effect on CSR disclosure. Third, sales growth has no effect on CSR disclosure. Fourth, company age influences CSR disclosure. Fifth, company size influences CSR disclosure.

Keywords. *Disclosure of Corporate Social Responsibility, Profitability, Leverage, Sales Growth, Company Age and Company Size.*

1. Pendahuluan

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Jumadiah et al., 2018). Perusahaan saat ini dituntut untuk menyeimbangkan pencapaian kinerja keuangan, kinerja sosial dan kinerja lingkungan, karena di dunia bisnis saat ini banyak perusahaan hanya berfokus pada keuntungan tanpa memperhatikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Ini mengakibatkan kerusakan lingkungan, seperti tingkat polusi udara yang tinggi dan pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan di sektor sumber daya alam. Menurut John Elkington (1994), perusahaan yang baik tidak hanya dinilai dari keuntungan finansial (*profit*) saja, tetapi juga dampak sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) yang disebut dengan istilah *triple bottom line*.

Penerapan CSR di Indonesia didukung dengan adanya regulasi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 mengharuskan semua perusahaan di sektor sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila perusahaan tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sanksi tersebut dapat berupa sanksi administrasi, surat teguran hingga pencabutan ijin usaha. Namun faktanya, masih banyak perusahaan termasuk perusahaan pertambangan, yang tidak mematuhi peraturan tersebut, akan tetapi pemerintah juga tidak memberikan sanksi yang tegas terhadap perusahaan yang tidak menjalankan peraturan tersebut. Itu menandakan bahwa regulasi mengenai peraturan CSR di Indonesia juga masih lemah, sehingga kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh produktivitas perusahaan masih terjadi hingga saat ini.

Pada tahun 2023, PT Freeport Indonesia, perusahaan tambang terbesar di Indonesia, merusak lingkungan di daerah Mimika, Papua. Limbah *tailing* yang dibuang oleh PT Freeport menyebabkan degradasi wilayah pesisir, sungai dan pulau-pulau di sekitarnya, akibatnya muara Sungai Ajikwa, Pulau Piriri dan Pulau Bidadari menghilang, dan Pulau Kelapa serta Pulau Yapero terancam hilang dan selain itu limbah *tailing* juga mengancam nyawa penduduk sekitar karena munculnya penyakit paru-paru (Wicaksono, 2023). Akibat dari degradasi wilayah pesisir dan sungai, membuat mata pencaharian penduduk sekitar berkurang. Akibatnya, dampak yang ditimbulkan dari produktivitas perusahaan PT Freeport tidak hanya berdampak terhadap sektor lingkungan saja, tetapi juga berdampak pada sektor ekonomi di wilayah sekitar. Kemudian di tahun 2024, terjadi kasus tata niaga dan perizinan tambang timah yang melibatkan PT Timah Tbk, di Bangka Belitung menyebabkan total kerugian karena aktivitas tambang ilegal ini mencapai Rp 271,070 triliun, jumlah itu di dapatkan dari kerusakan di dalam dan luar kawasan hutan termasuk biaya kerugian lingkungan, kerugian ekonomi lingkungan, dan biaya pemulihan lingkungan (Maulana, 2024). Dari kasus-kasus ini, terlihat bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak melaksanakan peraturan CSR. Dari aktivitas perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan akan berdampak buruk pada masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah yang lebih ketat dan penegakan hukum yang tegas untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan CSR demi keberlanjutan lingkungan dan kehidupan masyarakat.

Berbagai penelitian mengenai CSR terus meningkat dari waktu ke waktu, sehingga topik ini menarik untuk diteliti. Umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki pengelolaan informasi akuntansi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, sehingga apabila dikaitkan dengan pengungkapan CSR, bahwa umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan (Noveliana et al., 2022). Akan tetapi hasil penelitian lain

menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Safar & Widyaningsih, 2021).

Perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi tanggung jawab sosial dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politik yang lebih tinggi (Safar & Widyaningsih, 2021). Tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Audika et al., 2022). Selain umur perusahaan dan ukuran perusahaan, faktor yang dianggap mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah kinerja keuangan, indikatornya adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *sales growth*. Hasil penelitian Safar & Widyaningsih (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tetapi penelitian lain menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Laili & Apramilda, 2023). Kemudian leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Sulastris et al., 2023), tetapi penelitian lain menunjukkan jika leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Safar & Widyaningsih, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriawibowo & Sandari (2024) dan Ayem & Nuwa (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, akan tetapi penelitian Noveliana et al. (2022) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menjamin perusahaan melakukan pengungkapan CSR. Kemudian hasil penelitian Dewanti & Afif (2022) juga menyebutkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga penelitian ini masih perlu dilakukan pengujian ulang dengan variabel-variabel yang mendukungnya variabel-variabel yang penulis gunakan yaitu profitabilitas, leverage, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan umur perusahaan serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan kasus yang sudah di tulis diatas, penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage, *sales growth*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder*. *Stakeholder theory* adalah teori yang berpandangan bahwa perusahaan tidak menjalankan operasionalnya hanya untuk mencari keuntungan perusahaan saja, tetapi juga untuk keuntungan *stakeholder* (Savitri et al., 2023). *Stakeholder* memiliki peran yang sangat penting bagi jalannya operasional perusahaan. *Stakeholder* adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Safar & Widyaningsih, 2021). Semua *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan segala informasi terkait aktivitas perusahaan untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungannya dengan para *stakeholder* yaitu dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (Sulastris et al., 2023).

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang kemudian laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak berupa dividen (Safar & Widyaningsih, 2021).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR, terutama perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut baik, sehingga perusahaan mampu melaksanakan kegiatan CSR dan pengungkapan CSR. Dalam penelitian ini, profitabilitas akan menggunakan ROE sebagai alat ukur rasio profitabilitas karena ROE menunjukkan efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar modal meningkat dan hal ini berdampak pada meningkatnya return saham. Ketertarikan investor terhadap perusahaan yang menghasilkan ROE yang tinggi mendorong peningkatan permintaan terhadap kepemilikan saham sehingga harga saham perusahaan meningkat.

2.1.3 Leverage

Leverage merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari perbandingan antara total utang dengan total modal/ekuitas atau bisa diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar nilai leverage, maka pengaruh perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin besar (Safar & Widyaningsih, 2021). Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi biasanya akan melaksanakan dan melakukan pengungkapan CSR yang lebih detail dibanding dengan perusahaan yang memiliki rasio leverage yang rendah, karena semakin perusahaan sering melakukan kegiatan CSR dan lebih detail dalam melakukan pengungkapan CSR, maka semakin banyak informasi yang dapat diperoleh investor, hal ini dilakukan supaya investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka salah satunya hak untuk mendapatkan semua informasi atas kinerja keuangan perusahaan.

2.1.4 Sales Growth

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dari tahun ke tahun. Besarnya *sale growth* perusahaan dapat mencerminkan bahwa penerimaan pasar terhadap produk suatu perusahaan diterima dengan baik di pasar, sehingga perusahaan dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi akan mendapatkan perhatian dari para *stakeholder* (Putri & Yuliandhari, 2020). Para investor sebelum melakukan investasi ke perusahaan akan melakukan beberapa pertimbangan salah satunya yaitu dengan melihat tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karena dengan melihat nilai *sales growth* perusahaan, investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak. Jika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat dipastikan bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi juga dimasa depan, sehingga ini akan menarik perhatian dan menyakinkan para investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

2.1.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal mula perusahaan berdiri dan menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan umur yang lebih lama memiliki kesadaran yang lebih untuk membangun citra yang baik terhadap perusahaan melalui kegiatan tanggung jawab sosial yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan (Hanna et al., 2023). Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan kegiatan CSR dan pengungkapannya karena untuk menjaga nama baik perusahaan untuk mencari dan meyakinkan para *stakeholder*.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang ditetapkan untuk melihat, menilai dan menentukan serta mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan serta mampu tidaknya perusahaan diketahui dari jumlah aset yang tersedia (Kurniawan & Henny, 2023). Semakin besar perusahaan akan mendapat tekanan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial (Safar & Widyaningsih, 2021). Sehingga semakin besar perusahaan akan lebih banyak menghasilkan informasi mengenai CSR karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya, sedangkan perusahaan-perusahaan kecil dengan sumber daya yang terbatas menggunakan dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan utama mereka dan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga tidak dapat terlibat secara luas dalam pelaksanaan CSR.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sudah penulis rangkum agar bisa dipakai untuk memperkuat landasan teori dan digunakan sebagai bahan perbandingan dan pedoman dalam penelitian ini. Berikut tabel rangkumannya :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis (Tahun)	Variabel Dependen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Nur Wahyu Satriawibowo dan Tries Ellia Sandari (2024)	Variabel Dependen : Pengungkapan Corporate Social Responsibility Variabel Independen : - Sales Growth - Kepemilikan Saham Publik - Profitabilitas	SPSS versi 27	Hasil penelitian <i>sales growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> , profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility, dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
2	Nur Isra Laili dan Riesna Apramilda (2023)	Variabel Dependen : Pengungkapan Corporate Social Responsibility Variabel Independen : - Ukuran Perusahaan - Leverage - Profitabilitas	SPSS VERSI 2.0	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Variabel <i>Levergae</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .
3	Rino Kurniawan dan Deliza Henny (2023)	Variabel Dependen : Pengungkapan Corporate social responsibility Variabel Independen : - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Agressivitas pajak - Risk minimization	SPSS	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan risk minimization berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4	Sulastrri, Arivetullatif, dan Ilham Multama (2023)	Variabel Dependen : Pengungkapan corporate social responsibility Variabel Independen : - Profitabilitas - Leverage - Ukuran perusahaan	SPSS VERSI 25	Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .
5	Brian Audika, Fitri Damayanti, dan Dwi Suhartini (2022)	Variabel Dependen : Pengungkapan CSR Variabel Independen : - Ukuran kinerja - Umur perusahaan		Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
6	Indea Dewanti dan Ahmad Sururi Afif (2022)	Variabel Dependen : Pengungkapan CSR Variabel Independen : - Size - Ukuran dewan komisaris - ROA - Sales Growth		Size berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi CSR, ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.
7	Noveliana, Thomas Sumarsan Goh, Elidawati, dan Edison Sagala (2022)	Variabel Dependen : Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Variabel Independen : - Tipe perusahaan - Umur perusahaan - Kinerja keuangan - Corporate governance - Struktur modal - growth		Tipe perusahaan, kinerja keuangan, struktur modal dan growth tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
8	Ari Irawan (2022)	Variabel Dependen : Corporate Social Responsibility Variabel Independen : - Profitabilitas - Likuiditas - Leverage	SPSS	Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, Likuiditas berpengaruh positif signifikan dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
9	Rahmat Safar dan Yuliana Endah Widyaningsih (2021)	Variabel Dependen : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Variabel Independen : - Umur perusahaan - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Leverage	SPSS VERSI 25	Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Umur perusahaan dan profitabilitas dianggap tidak dapat menjelaskan variasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

10	Saleh Sitompul (2021)	Variabel Dependen : Pengungkapan Corporate Social Responsibility Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Leverage - Jumlah anggota komisaris 		Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Jumlah anggota Komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR
11	Ni Luh Eka Karisma Yanti, I Dewa Made Endiana dan I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021)	Variabel Dependen : Pengungkapan CSR Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Ukuran dewan komisaris - Kepemilikan Instutisional - Leverage - Profitabilitas 		Ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . Ukuran dewan komisaris, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .
12	Rahmatullaili Ramadhani dan Dwila Maresti (2021)	Variabel Dependen : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Leverage - Ukuran dewan direksi 	SPSS VERSI 16	Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
13	Sri Ayem dan Rosalina To Wea Nuwa (2021)	Variabel Dependen : Pengungkapan Corporate Social Responsibility Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - Leverage - Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) - Profitabilitas 		Likuiditas, leverage dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
14	Ai Desy Indriyani dan Willy Sri Yuliandhari (2020)	Variabel Dependen : Pengungkapan Corporate Social Responsibility Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Ukuran perusahaan - Umur perusahaan 	Eviews versi 9.	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Sumber : Penelitian Terdahulu Tahun 2020-2023

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan tidak hanya berfokus untuk menghasilkan laba saja (Laili & Apramilda, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Sitompul (2021), Audika et al. (2022), Indriyani & Yuliandhari (2020), Yanti et al. (2021), dan Irawan (2022), juga menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yaitu bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai segala aktivitas perusahaan termasuk pengungkapan CSR guna untuk menarik dan meyakinkan para *stakeholder*. Berdasarkan kajian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama, yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Semakin besar nilai leverage, maka pengaruh perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin besar (Safar & Widyaningsih, 2021). Hasil penelitian Yanti et al. (2021), dan Ramadhani & Maresti (2021), juga menunjukkan hasil yang sama yaitu, leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yaitu bahwa perusahaan yang memiliki leverage tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai segala aktivitas perusahaan guna untuk menarik dan meyakinkan para *stakeholder*, karena jika leverage perusahaan tinggi, *stakeholder* akan berpikir jika perusahaan memiliki utang yang tinggi maka profit yang dimiliki perusahaan akan berkurang, sehingga untuk menarik perhatian dan mengaambil kepercayaan *stakeholder*, perusahaan akan lebih banyak melakukan kegiatan CSR dan lebih detail dalam memberikan informasi mengenai pengungkapan CSR. Berdasarkan kajian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua, yaitu:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Sales Growth terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Putri & Yuliandhari (2020) perusahaan dengan *sales growth* tinggi lebih cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas untuk menciptakan siklus positif yang meningkatkan citra yang baik bagi perusahaan untuk menarik *stakeholder*. Besarnya *sales growth* perusahaan dapat mencerminkan bahwa penerimaan pasar terhadap produk suatu perusahaan diterima dengan baik di pasar, sehingga perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi dianggap memiliki profit yang tinggi juga, sehingga akan menarik perhatian para *stakeholder*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriawibowo & Sandari (2024) dan Ayem & Nuwa (2021) menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan kajian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga, yaitu:

H3: Sales Growth berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Perusahaan dengan umur yang lebih lama memiliki kesadaran yang lebih untuk membangun citra yang baik terhadap perusahaan melalui kegiatan tanggung jawab sosial yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan (Hanna et al., 2023). Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan kegiatan CSR dan pengungkapannya hal ini bertujuan untuk menjaga nama baik perusahaan dalam mencari dan meyakinkan para *stakeholder*.

Hasil penelitian Putri & Yuliandhari (2020) dan Noveliana et al. (2022) juga menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yaitu bahwa semua *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan semua informasi terkait perusahaan untuk menentukan keputusan yang akan diambil, dengan demikian perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung akan memberikan semua informasi mengenai segala aktivitas perusahaan kepada *stakeholder*. Dalam penelitian ini umur perusahaan sebagai variabel kontrol, sehingga tidak ada pengembangan hipotesis dan tidak akan dijelaskan lebih dalam.

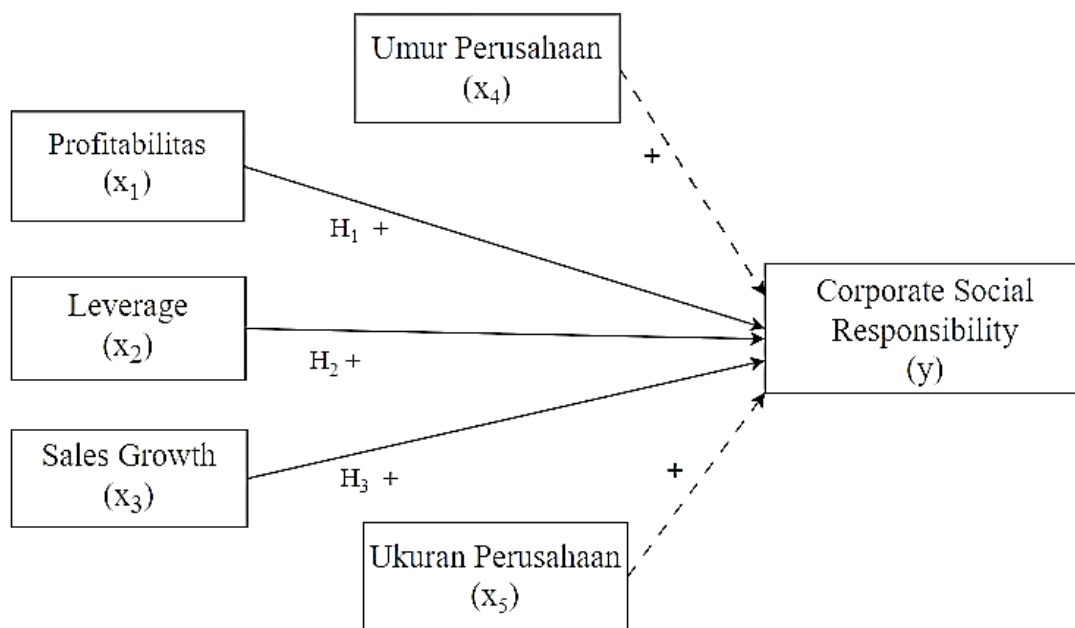
2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Semakin besar perusahaan akan mendapat tekanan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial (Safar & Widyaningsih, 2021). Hasil penelitian Audika et al. (2022), Indriyani & Yuliandhari (2020), Dewanti & Afif (2022), dan Laili & Riesna (2023), juga menyebutkan hal yang sama yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga semakin besar perusahaan akan lebih banyak menghasilkan informasi mengenai CSR. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yaitu para *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan termasuk kegiatan CSR dan pengungkapannya, sehingga semakin besar perusahaan cenderung akan mengungkapkan laporan CSR untuk meyakinkan *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini umur perusahaan sebagai variabel kontrol, sehingga tidak ada pengembangan hipotesis dan tidak akan dijelaskan lebih dalam.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan suatu ide yang menggambarkan hubungan antara konsep teoritis dengan berbagai unsur yang diidentifikasi sebagai masalah penelitian dan sebagai dasar dalam membentuk hipotesis, kerangka pemikiran teoritis menunjukkan pengaruh variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dalam landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diwujudkan dalam bentuk kerangka pemikiran yang menggambarkan alur pikir penelitian, yang dirangkai sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Suryani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan dengan total data penelitian yang diperoleh ada 40 perusahaan.

3.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampel yang dianalisis pada penelitian ini difokuskan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Untuk proses pengambilan sampel perusahaan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
2. Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2022
3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* periode 2020-2022
4. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2020-2022

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dan mendapat pengaruh dari suatu variabel lain yang menjadi akibat karena adanya pengaruh yang didapatkan dari efek variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR dapat dihitung dari indeks pengungkapan CSR. Untuk menentukan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan digunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian

diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSR adalah:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan:

CSRDI_i = Corporate Social Responsibility

Ni = Jumlah item untuk perusahaan j

X_{yi} = Dummy Variabel

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi serta menyebabkan perubahan pada suatu variabel lain atau dapat dikatakan penyebab variabel dependen (terikat) muncul. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X₁), leverage (X₂), dan *sales growth* (X₃).

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang kemudian laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak berupa dividen. Profitabilitas diproyeksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Leverage

Leverage merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari perbandingan antara total utang dengan total modal/ekuitas atau bisa diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Indikator leverage yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total utang dibagi dengan total ekuitas, rumus yang digunakan yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Sales Growth

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dari tahun ke tahun. Indikator *sales growth* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang biasa disebut dengan variabel yang dikendalikan atau disengaja agar dibuat secara konstan, sehingga dengan adanya sifat yang konstan pengaruh dari variabel independen terhadap dependen tidak ada yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti. Variabel kontrol digunakan dalam penelitian ini sebagai pembanding. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah:

1. Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal mula perusahaan berdiri dan menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan tercatat di BEI hingga tahun penelitian dilakukan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Terdaftar di BEI}$$

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang ditetapkan untuk melihat, menilai dan menentukan serta mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan serta mampu tidaknya perusahaan diketahui dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Indikator ukuran perusahaan yang digunakan adalah *Log Natural* (Ln) total aset. Rumus yang digunakan adalah:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

Keterangan:

LN = Logaritma Natural.

Total Assets = Total aset merupakan penjumlahan aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva tak berwujud.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

3.4 Analisis Deskripsi Variabel

Analisis deskriptif variabel merupakan gambaran komprehensif mengenai nilai-nilai variabel riset selama periode pengamatan yang berlangsung dari tahun 2020-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dapat dilihat menggunakan nilai rata-rata (mean), minimum, maximum, sum dan std deviation menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai data pada sebuah variabel apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui sebuah data berdistribusi dengan normal atau tidak dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test*, dengan kriteria pengujian jika probability value > 0,05 maka data berdistribusi normal dan apabila *probability value* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018)

3.5.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Multikolonieritas terjadi apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan guna mencari informasi apakah terdapat ketidaksamaan variansi dan residual dari satu pengamatan lainnya. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode indikasi nilai signifikansi Glejser, apabila nilai signifikansi > 0,05 dapat diartikan bahwa riset tidak terpengaruh oleh masalah heteroskedastisitas, tetapi jika < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Model

regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada riset ini menggunakan metode run test.

3.6 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage) terhadap variabel dependen (pengungkapan CSR). Rumus yang dipakai untuk menguji hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Corporate Social Responsibility

a = Konstanta

b = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Leverage

X_3 = *Sales Growth*

X_4 = Umur Perusahaan

X_5 = Ukuran Perusahaan

E = Error/Kesalahan regresi

3.7 Uji F Simultan

Menurut Ghozali (2018) uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria yang dipakai pada uji f ini yaitu apabila nilai sig pada uji f $> 0,05$ variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Namun, jika nilai sig. nya $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan peneliti untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.9 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji partial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian pada uji t yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 , maka secara parsial variabel independen berpengaruh pada variabel dependen dan sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.